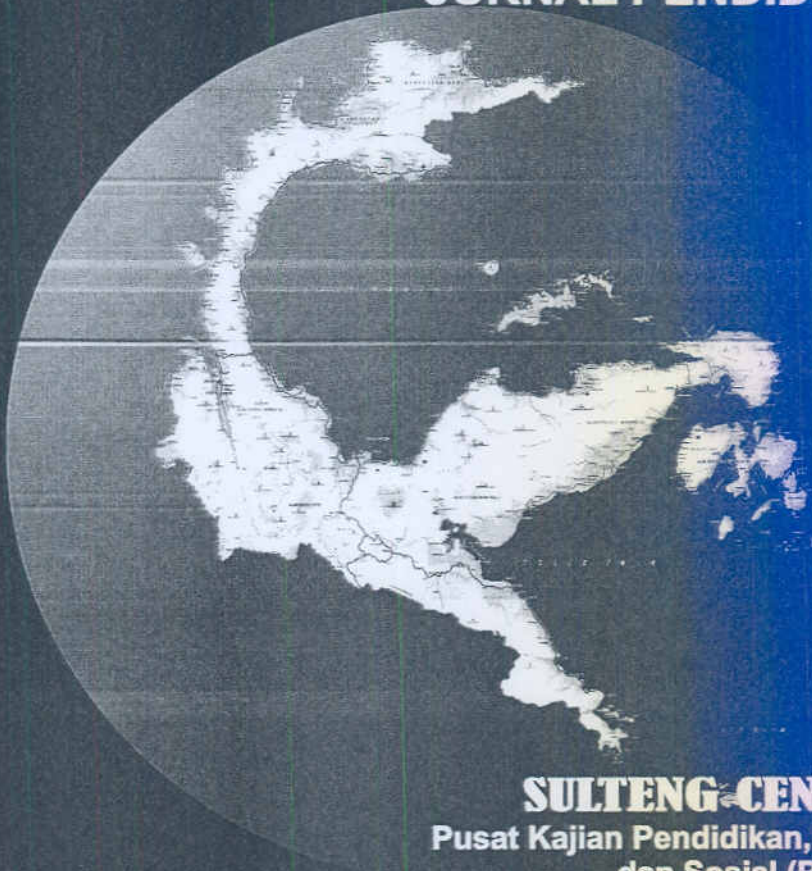


Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2014

ISSN: 2252-7869

FIKRUNA

JURNAL PENDIDIKAN



SULTENG-CENTER:
Pusat Kajian Pendidikan, Agama
dan Sosial (PK-PAS)

DITERBITKAN OLEH: SULTENG CENTER PRESS

Jurnal Pendidikan Fikruna

Vol. 3

No. 1

Palu
Jan 2014

Hal. 1 - 226

ISSN: 2252-7869



SULTENG CENTER:
Pusat Kajian Pendidikan, Agama
dan Sosial (PK-PAS) Palu

FIKRUNA

Jurnal Pendidikan

Penanggung Jawab
Moh. Ali Hafidz

Pemimpin Redaksi
Abd. Rahim

Sekretaris Redaksi
Saepudin Mashuri

Dewan Redaksi
Hatta Fakhurrozi
Arifuddin Arif
Nur Ahsan

Redaksi Ahli

Wira Indra Satya	Universitas Terbuka Palu
Sugit Zulianto	Universitas Tadulako Palu
Askar Ahmad	STAIN Datokarama Palu
Maksun Mukhtar	IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Diding Nurdin	UPI Bandung

Alamat:

Jl. Samudera Baru No. 27 Palu Sulawesi Tengah 94228
Web: fikruna.sultengcenter.net & Email: fikruna@sultengcenter.net

FIKRUNA adalah jurnal ilmiah yang terbit dua kali setahun. Diterbitkan oleh SULTENG CENTER: Pusat Kajian Pendidikan, Agama, dan Sosial (PK-PAS) Palu Sulawesi Tengah. Jurnal ini dimaksudkan sebagai media kajian berbagai pemikiran kritis, realistis dan terkini tentang berbagai konsep pendidikan dan penerapannya dalam proses pembelajaran.

FIKRUNA

Jurnal Pendidikan

DAFTAR ISI

Peserta Didik sebagai Sumber Belajar Karakter Ahmad Tanaka	1-16
Posisi Strategis Pendidikan Islam dalam Konteks Sistem Pendidikan Nasional M. Zakariah	17-32
Pendekatan dalam Kajian Pengembangan Kaidah Keshahihan Sanad dan Matan Hadits H. Ahmad Asse	33-56
Spesifikasi dan Keunikan Bahasa Arab Titin Fatimah	57-72
Teknologi dan Pendidikan Islam Siti Hasnah	73-95
Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kesadaran Beragama Siswa di MAN 2 Model Palu Nursyam	97-118
Shared Reading Strategy in Teaching Reading Comprehension Nurasia Munir	119-140

- Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani Di Universitas Terbuka Kota Bogor
Muman Hendra Budiman 141-164
- Developing Students' Ability In Writing Descriptive Texts Through Guided-Writing Strategy in SMP Negeri 3 Palu
Ana Kuliahana 165-191
- Keefektifan Kit Sebagai Media Pembelajaran dalam Penyelenggaraan Program S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) FKIP UT
Untung Laksana Budi 193-221
-

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI DI UNIVERSITAS TERBUKA KOTA BOGOR

Muman Hendra Budiman

Dosen FKIP Universitas Terbuka Kabupaten Bogor
muman@mail.ut.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini adalah deskriptif-kuantitatif dengan sampel 50 orang mahasiswa pendidikan jasmani yang sedang mengikuti tutorial pada program S1 PGSD FKIP Universitas Terbuka di Kabupaten Bogor. Hasilnya menunjukkan bahwa media pembelajaran dan motivasi belajar secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Koefisien regresi variabel bebas X_1 dan X_2 bernilai positif dengan hasil belajar (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0.203 berarti setiap penambahan media pembelajaran (X_1) akan meningkatkan hasil belajar (Y) sebesar 0.203. Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0.621 berarti setiap peningkatan motivasi belajar (X_2) akan meningkatkan hasil belajar (Y) sebesar 0.621. Dari pengujian keberartian koefisien regresi dengan pengujian hipotesis secara overall (Uji F) diperoleh nilai F hitung sebesar 2714.961. Karena nilai F hitung ($2714.961 > F$ tabel (3.195)), maka H_0 ditolak.

Abstract: This study is a descriptive-quantitative with a sample of 50 students in physical education on Undergraduate Studies, Training for Preliminary School Teachers (PGSD), FKIP, Open University in Bogor Regency. The result shows that instructional media and learning motivation has a significant impact on student learning outcomes. Regression coefficient of independent variables X_1 and X_2 have positive correlation to learning outcomes (Y). Regression coefficient of X_1 variable which amounts 0,203 means that any addition of instructional media (X_1) will improve learning outcomes (Y) which amount 0,203. Regression coefficient of the variable X_2 which amounts

0,621 means any increase in learning motivation (X2) will improve learning outcomes (Y) which amounts 0.621. From the overall testing of regression coefficients with overall hypothesis (Test F), calculation value F is obtained which amounts 2714,961. Since the calculated value F (2714.961), table F (3195), then Ho is rejected.

Keywords: Media Pembelajaran, Audio Visual, Motivasi, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran di perguruan tinggi selain dapat memberi kontribusi terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa juga dapat membantu tenaga pengajar di perguruan tinggi untuk mempermudah proses belajar, memperjelas materi pembelajaran dengan beragam contoh yang konkrit, memfasilitasi interaksi dengan siswa, memberi kesempatan praktek kepada siswa, dan memberi kesempatan evaluasi beragam bentuk media dan teknologi pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan hal lain yang turut mempengaruhi secara kuat terhadap hasil belajar adalah motivasi. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab motivasi mampu mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya yang mengatakan motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu.¹ Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan usaha atau semangat seseorang beraktivitas dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Persada Medika Group, 2010), h. 249.

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya, kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang peserta didik yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal.

Berbagai upaya dilakukan oleh univerristas terbuka sebagai penyelenggara pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar mahasiswa antara lain dengan pemanfaatan audio visual sebagai salah satu media pembelajaran. Dari beberapa pendapat yang muncul baik dari mahasiswa maupun tutor berkaitan dengan pemanfaatan audio visual dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa universitas terbuka bersifat positif antara lain mahasiswa relatif lebih cepat memahami materi yang diberikan, pemahaman terhadap materi lebih konkrit dan utuh, waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk memahami materi relatif lebih cepat, kegairahan mahasiswa untuk mengikuti tutorial relatif lebih baik dan masih banyak hal-hal positif yang terungkap.

Dari beberapa situasi yang telah digambarkan di atas, penulis tertarik meneliti tentang pengaruh media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan jasmani mahasiswa program S1 PGSD FKIP Universitas Terbuka di Kabupaten Bogor. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan jasmani mahasiswa program S1 PGSD FKIP Universitas Terbuka di Kabupaten Bogor.

KAJIAN TEORITIK

1. Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar.² Media dalam konteks pendidikan apabila dipahami secara garis besar adalah manusia,

² Benny Agus Pribadi & Dewi Padmo Putri, *Ragam Media dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), h. 2.8.

materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Hamidjojo dalam Latuheru memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.³

Media pembelajaran adalah suatu bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran di kelas.⁴ Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, pembelajar harus mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan media pembelajaran baik sebagai alat bantu pengajaran maupun sebagai pendukung agar materi/isi pelajaran semakin jelas dan dengan mudah dapat dikuasai pembelajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu dan suatu perantara penyampaian informasi dalam pembelajaran secara nyata dalam bentuk suara, gambar dan dapat dibaca sehingga sangat mempermudah guru dalam proses penyampaian pembelajaran dan memberikan inovasi baru yang dapat menumbuhkan motivasi peserta didik. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat bervariasi dan pemanfaatan medianya dapat menggunakan berbagai macam.

Menurut Munadi media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran (*audio*) dan indera pengelihatan (*visual*) sekaligus dalam suatu proses.⁵ Media audio visual

³ J. D. Latuheru, *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Depdikbud. Dirjen Perguruan Tinggi, 1988), h. 45.

⁴ Yudi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press. 2008), h. 56.

⁵ *Ibid.*

diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu:⁶

- 1). Media audio visual murni, yaitu media yang dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit. Bentuk-bentuk media audio visual yang biasanya digunakan sebagai media pembelajaran antara lain: a) Film gerak (*movie*) bersuara yang terdiri atas film dokumenter, film dokudrama, dan film drama atau semi drama. b) Televisi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Televisi berasal dari kata *tele* (jauh) dan *vision* (tampak), jadi televisi berarti tampak atau dapat dilihat dari jauh.⁷ Secara sederhana kita dapat mendefinisikan televisi sebagai media massa yang menampilkan siaran berupa gambar dan suara dari jarak jauh.
- 2). Media audio visual tidak murni, yaitu peralatan visual yang diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran. Adapun yang termasuk media audio visual tidak murni sebagai berikut; a) *Opaque* berfungsi sebagai alat memproyeksikan bahan-bahan yang tidak tembus pandang atau tidak transparan. b) *Digital Projektor*. Proyektor jenis ini lebih dikenal masyarakat umum dengan sebutan LCD atau *in-focus*. Biasanya, alat ini terkoneksi ke berbagai alat tampilan, seperti PC komputer, TV, laptop dan lain-lain.

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu guru dalam menyajikan materi yang akan disampaikan, selain menarik dan memberikan suasana baru bagi siswa, sehingga mendorong dan merangsang siswa untuk belajar, seperti yang dikatakan oleh Hamalik media pendidikan adalah alat, metode, teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran.⁸

⁶ *Ibid.*, h. 113.

⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 137.

⁸ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo.1986), h. 12.

2. Motivasi dan Hasil Belajar

Setiap orang untuk melakukan sesuatu pada dasarnya didasari oleh adanya dorongan dari dalam diri. Sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan disebut motif. Motivasi berasal dari kata motif. Karena itu, membahas hakikat motivasi, maka terlebih dahulu akan dijelaskan makna motif menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Uno "motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat."⁹ Purwanto mengemukakan bahwa motif adalah "segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu."¹⁰ Sardiman mengartikan motif sebagai "daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan."¹¹

Nasution menyatakan bahwa "motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu". Berawal dari kata motif, maka motifasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.¹²

Dari beberapa pengertian motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang, disadari maupun tidak disadari yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk bergerak ke arah tujuan tertentu. Untuk melakukan pengukuran terhadap besar motivasi tertentu yang dimiliki individu, tidak dapat mengukurnya secara langsung. Pengukuran motivasi dilakukan

⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3.

¹⁰ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 73.

¹¹ A. M. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 60.

¹² S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bina Aksara: Jakarta, 2004), h. 73.

dengan cara melihat beberapa indikator-indikator dalam bentuk perilaku individu yang bersangkutan. Adapun indikator-indikator tersebut, seperti dijelaskan Syamsudin, yaitu:

- a. Durasi kegiatan (beberapa lama penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan);
- b. Frekwensi kegiatan (berapa sering kegiatan dalam periode waktu tertentu);
- c. Prestasinya (ketepatan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan;
- d. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya);
- e. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan dalam menghadapi tujuan;
- f. Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan ideologinya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan;
- g. Tingkat kualifikasinya prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak);
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (positif atau negatif).¹³

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu. Di belakang setiap perbuatan kita, terdapat suatu motivasi yang mendorong kita melakukannya, begitu pula untuk belajar diperlukan motivasi, dan prestasi belajar akan optimal kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi setiap peserta didik.

Adapun hasil belajar berasal dari dua kata dasar, yaitu hasil dan belajar. Istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Berikut ini beberapa definisi tentang hasil belajar, yaitu; Arifin hasil belajar merupakan “indikator

¹³ Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), h. 40.

dari perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami proses belajar mengajar, dimana untuk mengungkapkannya menggunakan suatu alat penilaian yang disusun oleh guru, seperti tes evaluasi.”¹⁴ Hal ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut memahami dan mengerti pelajaran yang diberikan. Hasil belajar juga merupakan prestasi yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu untuk memperolehnya menggunakan standar sebagai pengukuran keberhasilan seseorang. Kriteria hasil belajar pada siswa yang lazim digunakan adalah nilai rata-rata yang dapat melalui proses belajar.

Hasil belajar adalah pernyataan kemampuan siswa dalam menguasai sebagian atau seluruh kompetensi tertentu. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dan berpikir setelah siswa menyelesaikan suatu aspek atau sub aspek mata pelajaran tertentu. Hamilton, dkk menyatakan bahwa hasil belajar merupakan “kemampuan belajar yang ditunjukkan dalam penampilan yang tetap sebagai akibat dari proses belajar yang terjadi melalui program yang menyediakan fakta-fakta, bukti-bukti, keterangan dan sebagainya.”¹⁵ Hasil belajar menurut Sudjana adalah “tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.”¹⁶ Menurut Rusyan “hasil belajar adalah informasi berdasarkan data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik.”¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disintesis

¹⁴ M. Arifin, “Kegiatan Praktikum Terintegrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Pedagogik Calon Guru” dalam *Mimbar Pendidikan No. 3 Tahun XX*, (Bandung: tp, 2001), h. 47.

¹⁵ Hamilton dkk, “Tes Kemampuan Belajar”. <http://www.orgenestonga> (2000), h. 1, diakses tanggal 21 Mei 2013.

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Alfabeta, 2006), h. 22.

¹⁷ Rusyan dan Daryani, *Penuntun Belajar Sukses*, (Jakarta: Nine Karya Jaya, 2005), h. 35.

bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Hasil belajar akan tersimpan dalam jangka waktu lama, bahkan tidak akan hilang selama-lamanya, sebab hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi, sehingga akan merubah cara berpikir dan menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Dari pendapat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang didapat setelah proses belajar mengajar berlangsung atau diukur dengan tes hasil belajar. Pada kenyataannya, hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sepenuhnya merupakan hasil dari proses pembelajaran, namun dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik dari diri peserta didik ataupun pengaruh dari luar.

3. Kerangka Pemikiran, Hipotesis dan Definisi Operasional

Dengan merangsang stimulus menggunakan multimedia (media audio visual) kemampuan siswa memahami informasi pembelajaran akan lebih sempurna. Jelas sekali bahwa otak kanan dapat memahami permintaan atau terjemahan sederhana dari stimulus yang dilihat dan diterimanya sedangkan otak kanan lebih unggul dalam merekam gambar atau stimulus visual dibandingkan otak kiri. Namun sebaliknya, otak kiri lebih mampu menginterpretasikan apa yang dilihat, diterima dan dipahami oleh otak kanan.

Inovasi di bidang sarana kelas yang dilakukan guru harus memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Secara fitrah peserta didik memiliki potensi yang sama dalam upaya memahami sesuatu. Sehingga implikasi wawasan tersebut dalam kegiatan pembelajaran siswa disikapi dengan subyek belajar yang kreatif mampu menemukan pemahamannya sendiri.

Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran di perguruan tinggi selain dapat memberi kontribusi terhadap pengetahuan

dan keterampilan mahasiswa juga dapat membantu tenaga pengajar di perguruan tinggi untuk mempermudah proses belajar, memperjelas materi pembelajaran dengan beragam contoh yang konkret, memfasilitasi interaksi dengan siswa, memberi kesempatan praktik kepada siswa, dan memberi kesempatan evaluasi beragam bentuk media dan teknologi pembelajaran.

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya, kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang peserta didik yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal.

Berdasarkan anggapan dasar penelitian seperti diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara penggunaan media pembelajaran audio visual (X1) terhadap hasil belajar pendidikan jasmani mahasiswa Program S1 PGSD FKIP UT di Kabupaten Bogor (Y)
2. Terdapat pengaruh antara motivasi (X2) dengan hasil belajar pendidikan jasmani mahasiswa Program S1 PGSD FKIP UT di Kabupaten Bogor (Y). Terdapat pengaruh antara penggunaan media pembelajaran audio visual (X1) terhadap hasil belajar pendidikan jasmani mahasiswa Program S1 PGSD FKIP UT di Kabupaten Bogor (Y)
3. Terdapat pengaruh bersama-sama antara media pembelajaran audio visual (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan hasil belajar pendidikan jasmani mahasiswa Program S1 PGSD FKIP UT di Kabupaten Bogor (Y).
4. Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual (X1) dengan pengaruh antara motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar pendidikan jasmani mahasiswa Program S1 PGSD FKIP UT di Kabupaten Bogor.

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar adalah kesungguhan atau daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain, yaitu berupa skor yang diambil dari jawaban mahasiswa pada pernyataan sikap berusaha untuk unggul dalam kelompoknya, menyelesaikan tugas dengan baik, rasional dalam meraih keberhasilan, menyukai tantangan, menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses, dan menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah.
- b. Hasil belajar mahasiswa adalah skor pengetahuan/pemahaman siswa pada materi ajar pendidikan jasmani yang diambil dari skor jawaban tes pada setiap materi yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang Penulis gunakan adalah metode deskriptif dengan teknik survey. Penelitian ini bermaksud mengungkap hubungan atau pengaruh dari beberapa variabel penelitian seperti yang diungkapkan oleh Kerlinger dalam Riduwan mengatakan bahwa:

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.¹⁸

Selanjutnya, dikatakan bahwa penelitian survei biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan dapat lebih akurat apabila menggunakan sampel yang representatif.

a. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono memberikan batasan tentang populasi sebagai berikut:

¹⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 49.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.¹⁹

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek maupun subjek baik berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa atau benda-benda lain yang mempunyai karakteristik kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dapat dijadikan sumber data penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Program S1 PGSD FKIP UT di Kabupaten Bogor yang berjumlah 50 orang.

Sampel menurut Sugiyono adalah “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”²⁰ Sedangkan Ridwan berpendapat bahwa:

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber dan dapat mewakili seluruh populasi. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10% -15% atau 20% -25%.²¹

Memperhatikan pernyataan tersebut, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka teknik pengambilan sampel sebanyak jumlah yang dibutuhkan, dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 50 mahasiswa. Teknis pengambilan sampel dilakukan

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 117.

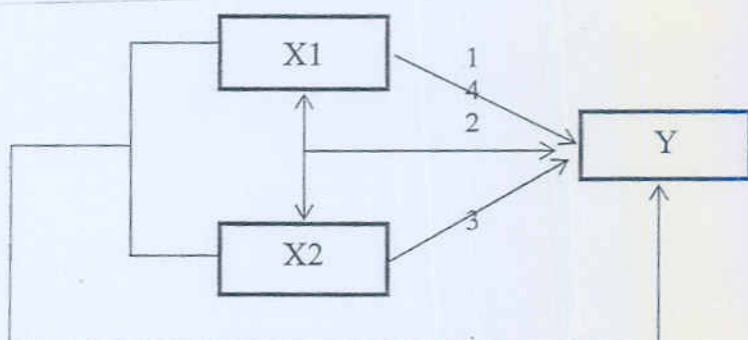
²⁰ *Ibid.*, 118.

²¹ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2008). h. 56.

dengan pengambilan sampel keseluruhan (*total sampling*), dengan tujuan agar sampel yang dipilih dapat merupakan sampel yang representatif, yaitu sampel yang dapat menggambarkan karakteristik populasi yang diteliti.

2. Variabel Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa: "Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."²² Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*), yaitu media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikatnya (*dependent variable*) adalah hasil belajar pendidikan jasmani mahasiswa Program S1 PGSD FKIP UT di Kabupaten Bogor.



Keterangan:

1. Pengaruh media pembelajaran audio visual (X1) terhadap hasil belajar pendidikan jasmani (Y) mahasiswa program S1 PGSD FKIP Universitas Terbuka di Kabupaten Bogor.
2. Pengaruh motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar pendidikan jasmani (Y) mahasiswa program S1 PGSD FKIP Universitas Terbuka di Kabupaten Bogor.
3. Pengaruh media pembelajaran audio visual (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar

²² Sugiono, *Metode...*, h. 61.

- pendidikan jasmani (Y) mahasiswa program S1 PGSD FKIP Universitas Terbuka di Kabupaten Bogor.
4. Perbedaan pengaruh yang signifikan antara pengaruh media pembelajaran audio visual (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar pendidikan jasmani (Y) mahasiswa program S1 PGSD FKIP Universitas Terbuka di Kabupaten Bogor.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengungkap data mengenai pengaruh media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada mahasiswa program S1 PGSD FKIP UT dibutuhkan metode dan alat pengumpul data (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini digunakan metode kuesioner/ angket dan metode tes.

a. Metode Kuesioner/Angket

Kuesioner (angket) merupakan salah satu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²³ Angket pada umumnya digunakan untuk meminta keterangan tentang fakta, pendapat, pengetahuan, sikap dan perilaku responden dalam suatu peristiwa.

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data pengaruh media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada mahasiswa program S1 PGSD FKIP UT. Angket yang digunakan adalah angket dengan pola jawaban tertutup dengan skala pengukuran menggunakan Skala Likert.

b. Metode Tes

Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Untuk mengukur tujuan-tujuan pengajaran telah tercapai. Untuk mengukur hasil belajar pada ranah kognitif biasanya digunakan tes tertulis

²³ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 162.

atau lisan. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Tes tertulis terbagi dua, yaitu tes uraian dan tes objektif

Proses tahapan mengkonstruksi tes tertulis secara garis besar yaitu: mengkaji kurikulum, mengembangkan indikator dan kisi-kisi, menulis item soal, uji validasi konsep, revisi/perbaikan, uji validasi empiris, seleksi soal, dan penyajian tes.

Salah satu bentuk tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar adalah tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda adalah bentuk tes obyektif yang mempunyai ciri utama kunci jawaban jelas dan pasti, sehingga hasilnya dapat diskor secara obyektif. Hal ini disebabkan setiap jawaban diberi skor yang sudah pasti dan tidak mengenal jawaban di antara benar dan salah atau jawaban benar sebagian saja.

Tes dalam bentuk pilihan ganda pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pendidikan jasmani.

4. Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen penelitian yang berupa angket skala sikap, peneliti melakukan validitas konstruksi (*construct validity*) instrumen, dengan mengkonsultasikan instrumen yang telah disusun kepada pembimbing untuk diminta pendapatnya tentang konstruksi instrumen tersebut.

Setelah didapat data dari sampel uji coba, selanjutnya pada angket skala sikap yang menggunakan Skala Likert dengan 5 skala, peneliti menganggap perlu untuk melakukan validitas skala (uji normalitas sebaran). Pengujian ini menurut Narsoyo adalah untuk memeriksa ketepatan skala pada setiap pernyataan dengan analisis sebaran frekuensi.²⁴

Sedangkan untuk uji validitas butir pada angket dilakukan dengan menggunakan persamaan korelasi *product moment* dari Karl Pearson dalam Riduwan, yang berfungsi untuk mengetahui

²⁴ T. Narsoyo, *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), h. 98.

korelasi antara skor pada setiap butir angket atau soal dengan skor total.²⁵

Kriteria yang dijadikan dasar untuk mengetahui valid tidaknya sebuah butir instrumen adalah dengan melihat besarnya nilai "r" antara skor butir dengan skor total, dengan ketentuan; apabila r hitung bernilai positif dan lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), maka butir tersebut dinyatakan valid. Apabila r hitung bernilai negatif atau lebih kecil dari r tabel ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$), maka butir tersebut dinyatakan tidak valid (gugur) dan tidak dapat digunakan untuk instrumen.

Selanjutnya, dihitung dengan uji-t untuk mengetahui signifikansinya dengan rumus uji signifikansi korelasi. Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$. Kaidah keputusannya: Jika t hitung $>$ t tabel berarti item valid, sebaliknya, jika t hitung $<$ t tabel berarti item tidak valid.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

a. Uji Asumsi

Analisis regresi linear berganda memerlukan uji persyaratan yang sangat ketat. Uji persyaratan pada regresi linear berganda dapat disebut dengan uji asumsi klasik. Persyaratan awal untuk menggunakan regresi adalah variabel penelitian harus diukur paling rendah dalam bentuk interval atau rasio. Persyaratan lainnya berupa uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

b. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis statistik parametric, yaitu uji normalitas data. Apabila data pengamatan tidak berdistribusi normal, maka analisis parametrik tidak dapat digunakan karena statistik dalam

²⁵ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), h. 217.

analisis parametrik diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas, yaitu:

Ho: Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha: Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

$\alpha = 5\%$

- Kriteria Uji: 1. Terima Ho jika p-value (sig) > 0,05
2. Tolak Ho jika p-value (sig) \leq 0,05

Tabel 5.1
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.94553894
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.069
	Negative	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		1.401
Asymp. Sig. (2-tailed)		.039

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, dapat dilihat bahwa p-value (sig) bernilai 0,039. Karena nilai p-value (sig) < 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya, data tersebut berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna di antara beberapa atau semua variabel independen yang menjelaskan model regresi. Jika terdapat multikolinearitas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu dan tingkat kesalahannya menjadi sangat besar. Dalam hal ini digunakan nilai

Variance Inflation Factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinearitas diantara variabel bebas. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF berada di bawah nilai 10 atau *tolerance value* lebih besar dari 0,1.

Pada tabel 5.2 di bawah ini dapat dilihat nilai untuk masing-masing variabel bebas.

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Media Pembelajaran	.010	102.622
	Motivasi Belajar	.010	102.622

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel 5.2 di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance value* kedua variabel bebas lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel lebih besar dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut terjadi pelanggaran asumsi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada prinsipnya adalah menguji apakah antar *predictor* (variabel bebas) mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai residualnya. Jika nilai korelasi ini signifikan maka nilai residualnya tidak dapat diabaikan. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan korelasi *Rank Spearman* dari nilai residual dengan nilai variabel bebas. Jika nilai korelasi tidak signifikan berarti tidak terjadi pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

Ho: Korelasi tidak signifikan (tidak terjadi heteroskedastisitas)

Ha: Korelasi signifikan (terjadi heteroskedastisitas)

$\alpha = 5\%$

Kriteria Uji: 1. Terima Ho jika p-value (sig) > 0,05

2. Tolak Ho jika p-value (sig) ≤ 0,05

Hasil pengujian heterokedastisitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Media Pembelajaran	Correlation Coefficient	-.209
		Sig. (2-tailed)	.145
		N	50
	Motivasi Belajar	Correlation Coefficient	-.206
		Sig. (2-tailed)	.151
		N	50
	Hasil Belajar	Correlation Coefficient	-.184
		Sig. (2-tailed)	.200
		N	50
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	50

Dari tabel 5.3 di atas tampak bahwa p-value (sig) variabel bebas media pembelajaran dan motivasi belajar lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima. Artinya korelasi tidak signifikan (tidak terjadi heteroskedastisitas), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk melihat pengaruh media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Hasil belajar

X_1 = Media pembelajaran

X_2 = Motivasi belajar

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

Hasil pengolahan *software SPSS 17* untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.4
Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	T	Sig.
(Constant)	28.803	1.326	21.720	0.000
X_1	0.203	0.124	1.629	0.110
X_2	0.621	0.110	5.652	0.000

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.4 di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 28.803 + 0.203 X_1 + 0.621 X_2$$

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan dapat naik atau dapat turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 28.803. Artinya, jika variabel hasil belajar (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya (media pembelajaran dan motivasi belajar bernilai nol), maka besarnya rata-rata nilai hasil belajarkan bernilai 28.803.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan hasil belajar. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara media pembelajaran (X_1) dengan Hasil belajar (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0.203 mengandung arti untuk setiap penambahan media pembelajaran (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya hasil belajar (Y) sebesar 0.203.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara motivasi

belajar (X_2) dengan Hasil belajar (Y). Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0.621 mengandung arti untuk setiap peningkatan motivasi belajar (X_2) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Hasil belajar (Y) sebesar 0.621.

3. Pengujian Keberartian Koefisien Regresi

Pengujian keberartian koefisien regresi dengan pengujian hipotesis secara overall (Uji F) untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari media pembelajaran dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan dari media pembelajaran dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar.

$\alpha = 5\%$

Statistik Uji:

$$F = \frac{R^2(n - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

Kriteria Uji: 1. Terima Ho jika F hitung < F tabel
2. Tolak Ho jika F hitung \geq F tabel

F tabel = $F_{\alpha; (df1, df2)}$; $df1 = k$, $df2 = n - k - 1$

Hasil uji F berdasarkan pengolahan SPSS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.5
Pengujian Hipotesis Secara Overall (Uji F)

F hitung	df	F tabel	Sig	Ket	Kesimpulan
2714.961	df1 = 2 df2 = 47	3.195	0.000	Ho ditolak	Ada pengaruh (Signifikan)

Dari tabel 5.5 di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 2714.961. Karena nilai F hitung (2714.961) > F tabel (3.195), maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

media pembelajaran dan motivasi belajar secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Namun demikian, meskipun kedua variabel bebas (media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (hasil belajar) dan memberikan pengaruh dengan nilai yang berbeda tetapi tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam setiap kegiatan perkuliahan, khususnya pendidikan jasmani pada program studi PGSD Universitas Terbuka (UT) sebaiknya diperhatikan dan ditingkatkan masalah media pembelajaran karena menurut beberapa penelitian terdahulu terungkap bahwa pemanfaatan media pembelajaran audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Demikian halnya dengan motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian lebih karena motivasi terbukti memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dari beberapa variabel penelitian, diperoleh kesimpulan mengenai persepsi mahasiswa sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang berarti (signifikan) antara media pembelajaran audio visual (X1) terhadap hasil belajar pendidikan jasmani (Y) pada program studi S1 PGSD Universitas Terbuka kelompok belajar Kota Bogor.
- b. Terdapat pengaruh yang berarti (signifikan) antara motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar pendidikan jasmani (Y) pada program studi S1 PGSD Universitas Terbuka kelompok belajar Kota Bogor.
- c. Terdapat pengaruh yang berarti (signifikan) secara bersama-sama antara media pembelajaran audio visual (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar pendidikan jasmani (Y) pada program studi S1 PGSD Universitas Terbuka kelompok belajar Kota Bogor.
- d. Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang berarti (signifikan)

antara media pembelajaran audio visual (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar pendidikan jasmani (Y) pada program studi S1 PGSD Universitas Terbuka kelompok belajar Kota Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. "Kegiatan Praktikum Terintegrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Pedagogik Calon Guru" dalam *Mimbar Pendidikan No. 3 Tahun XX*. Bandung, 2001.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Hamilton. "Tes Kemampuan Belajar". <http://www.orgenestonga>, 2000, diakses 21 Mei 2013.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1986.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Latuheru, J. D. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Depdikbud. Dirjen Perguruan Tinggi, 1988.
- Munadi, Yudi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Narsoyo, T. *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: Rafika Aditama, 2009.
- Nasution, S. *Perbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bina Aksara: Jakarta, 2004.
- Pribadi, Benny Agus & Dewi Padmo Putri, *Ragam Media dalam Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.

- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- , *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Cet. VI. Bandung. Alfabeta, 2010.
- , *Dasar-dasar Statistika*, Bandung: CV. Alfabeta, 2007.
- Rusyan dan Daryani, *Penuntun Belajar Sukses*. Jakarta: Nine Karya Jaya, 2005.
- Sudjana, N. dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Persada Medika Group, 2008.
- Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Syamsudin, Abin. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2005.
- Sudjana, Nana. *Tenik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: PT. Tarsito. Bandung, 2002.
- , *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alfabeta, 2006.
- , *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung Alfabeta, 2008.
- Uno, B. Hamzah. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.